

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan gaya hidup tradisional yang sehat dan pola makan sederhana ke arah gaya hidup dan pola makan yang modern, mewah, dan kurang sehat, dapat memicu timbulnya berbagai penyakit degeneratif (Sugiyanto, 2016). Diabetes Mellitus merupakan salah satu penyakit degeneratif atau gangguan metabolisme kronis yang ditandai dengan peningkatan kadar gula darah. Peningkatan kadar gula darah ini akibat kurangnya insulin baik absolut maupun relatif. Menurut penelitian Nugraha, Kusnadi, & Subagya (2016) Diabetes Mellitus merupakan penyakit dengan jumlah rawat jalan terbanyak dibandingkan dengan penyakit degeneratif lainnya. Tingginya kasus Diabetes Mellitus ini disebabkan oleh berbagai faktor gaya hidup yang tidak sehat, misalnya pola makan yang tidak sehat, tidak teratur dan tidak seimbang, serta resistensi terhadap insulin. Hal ini dapat berdampak pada kadar gula darah yang tidak stabil. Pemahaman tentang diet Diabetes Mellitus juga sangat penting bagi penderita untuk meningkatkan kepatuhan diet agar kadar gula darah dalam batas normal.

Kepatuhan merupakan sesuatu yang paling penting untuk dapat mengembangkan rutinitas atau kebiasaan yang dapat membantu penderita Diabetes Mellitus dalam menjalankan diet. Adapun sikap patuh dalam menjalankan diet dan gaya hidup yang sehat dapat dipengaruhi oleh beberapa hal antara lain pengetahuan, sikap positif, dan kesadaran seseorang (Rahayu, 2013). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi

kepatuhan program diet penderita Diabetes Mellitus pengetahuan akan menimbulkan kesadaran dan akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki (Notoadmojo, 2010). Namun, pada seseorang yang memiliki pengetahuan tentang diet yang tinggi tidak seluruhnya berperilaku patuh untuk menjalankan dietnya, begitu pun sebaliknya orang dengan kepatuhan rendah bisa saja mematuhi dan menjalankan dietnya. Hal ini sangat berpengaruh besar terhadap kadar gula darah.

Catatan *International Diabetes Federation* (2019) di dunia jumlah penderita Diabetes Mellitus pada tahun 2019 ialah 463 juta jiwa, dan diprediksi pada tahun 2030 akan mengalami peningkatan dengan jumlah 578 juta, dan pada tahun 2045 akan mencapai angka 700 juta jiwa penderita Diabetes Mellitus. Di Indonesia jumlah orang dewasa dengan Diabetes Mellitus pada tahun 2019 terdapat 10,7 juta penderita. Dan akan mengalami peningkatan pada tahun 2030 sejumlah 13,7 juta penderita. Pada tahun 2045 penderita Diabetes Mellitus akan mengalami peningkatan sejumlah 16,6 juta penderita. Indonesia masuk kedalam 10 negara dengan jumlah terbanyak penderita Diabetes Mellitus (IDF, 2019). Di Jawa Timur prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan diagnosis dokter pada penduduk semua umur sejumlah 2,02% (Infodatin, 2018). Sedangkan di Kota Madiun prevalensi Diabetes Mellitus berdasarkan penyakit terbanyak yang di layani Puskesmas dan jaringannya pada tahun 2018 berjumlah 17.055 kasus (Bidang Pelayanan dan Sumber daya kesehatan, 2018) dalam (Profil Kesehatan Kota Madiun, 2018).

Data di Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Kota Madiun pada tahun 2019 terdapat 755 pasien.

Peningkatan kadar gula darah dapat mengakibatkan terjadinya Diabetes Mellitus. Diabetes Mellitus adalah penyakit gangguan metabolik yang disebabkan oleh fungsi organ tubuh pankreas mengalami gangguan kerja insulin atau tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Novita, Kartini, & Pradigdo, 2018). Penderita Diabetes Mellitus yang tidak mengontrol kadar gula darah dengan baik dapat menimbulkan komplikasi akut dan kronis. Komplikasi akut yang terjadi jika Diabetes tidak dikontrol dengan baik yaitu terjadi hipoglikemia dan hiperglikemia. Selain hal itu Diabetes Mellitus juga dapat menyebabkan kerusakan pada jantung, pembuluh darah, mata, ginjal, dan saraf (WHO, 2019). Banyaknya kasus diabetes yang tidak terkontrol, dan menimbulkan komplikasi hal ini dapat dipengaruhi oleh perilaku atau kepatuhan pada penderita. Kepatuhan pada penderita Diabetes Mellitus sangat berperan penting untuk menstabilkan kadar gula darah. Kepatuhan merupakan hal yang dapat mengembangkan rutinitas atau kebiasaan yang dapat membantu penderita dalam menjalankan terapi diet yang sudah diberikan. Penderita yang tidak patuh menjalankan diet dapat menyebabkan kadar gula darah tidak terkontrol dan menimbulkan komplikasi. Adapun faktor pendukung agar kepatuhan dapat berhasil antara lain dari dukungan keluarga, pengetahuan, dan motivasi (Dewi, Amir, & Sabir, 2018). Pengetahuan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan penderita Diabetes Mellitus. Pengetahuan memiliki hubungan sangat erat dengan perilaku seseorang, dengan dilandasi pengetahuan maka seseorang

dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan harapan, seperti memilih patuh terhadap diet dan gaya hidup yang sehat agar kadar gula darah terkontrol dan tidak menimbulkan komplikasi.

Diabetes Mellitus dapat dikontrol dengan melakukan program pengelolaan diabetes antara lain edukasi, perencanaan makanan, latihan jasmani, intervensi farmakologi, dan pemeriksaan kadar gula darah secara rutin. Memberikan edukasi dalam rangka untuk meningkatkan pengetahuan sebagai salah satu upaya pencegahan sekunder Diabetes Mellitus. Diet atau pengelolaan makanan ialah tindakan yang paling penting untuk mengontrol glukosa darah pada pasien Diabetes Mellitus. Kepatuhan terhadap diet atau perencanaan makanan merupakan salah satu kendala yang dialami pada pasien Diabetes Mellitus. Penderita Diabetes Mellitus merasa keberatan dengan jumlah dan jenis makanan yang dianjurkan (Smeltzer & Bare, 2009) dalam (Triana, Karim, & Jumaini, 2015). Dengan memberikan dukungan, meningkatkan pengetahuan, serta memberikan motivasi maka kepatuhan penderita dalam menjalankan diet dapat dilaksanakan dengan baik.

Adanya sikap patuh dalam menjalankan diet Diabetes Mellitus yang mempengaruhi kadar gula darah inilah yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian kuantitatif secara mendalam, peneliti memberikan kuisisioner terkait penilaian kepatuhan menjalankan diet untuk mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis hubungan kepatuhan diet dengan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengidentifikasi kepatuhan tentang diet Diabetes Mellitus pada penderita Diabetes Mellitus.
2. Untuk mengidentifikasi kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.
3. Untuk menganalisis hubungan kepatuhan diet dan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi landasan dalam pengembangan ilmu, khususnya keperawatan secara lebih lanjut dan juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang kesehatan yang berfokus pada peningkatan kepatuhan diet terhadap kadar gula darah pasien Diabetes Mellitus.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Manfaat bagi Responden

Untuk mengetahui pentingnya sikap patuh diet terhadap Diabetes Mellitus terhadap kadar gula darah.

2. Manfaat bagi Instansi dan Pelayanan Kesehatan

Untuk memperoleh data dan hasil yang di peroleh dari penelitian ini untuk dapat dijadikan sumber referensi dan sebagai dasar untuk penentuan intervensi lanjutan dalam proses peningkatan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus.

3. Manfaat bagi Peneliti

Untuk menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan kepatuhan diet dan kadar gula darah pada penderita Diabetes Mellitus.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Penelitian Noviani & Fayasari (2018) dengan judul Kepatuhan diet dan Aktivitas Fisik dengan Kadar Gula Darah pada Pasien Diabetes Mellitus Rawat Jalan di RS Harum Sisma Medika Jakarta Timur. Desain penelitian dari penelitian ini adalah *cross sectional*. Sampel adalah pasien rawat jalan DM tipe 2 berjumlah 55 responden. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dan perhitungan menggunakan perhitungan analisis korelatif. Instrumen yang digunakan adalah berupa kuisisioner karakteristik, kepatuhan DM, aktifitas fisik, dan kadar gula darah puasa. Menggunakan analisis Uji Kendall's Tau B Correlation. Hasil dari penelitian kontrol gula darah yang buruk ditemukan sebesar 69,1% dan

ketidakpatuhan diet sebesar 16,4%. Responden yang memiliki kadar gula darah tidak terkontrol sebanyak 38 (69,1%) dan kadar gula darah terkontrol sebanyak 17 (30,9%). Gambaran kepatuhan diet sebagianya 46 (83,6%) responden patuh terhadap diet dan 9 (16,4%) tidak patuh diet. Ada hubungan antara kepatuhan diet dan aktivitas fisik dengan kadar gula darah. Perbedaan penelitian terletak pada judul, tempat, waktu, populasi, sampel, dan sampling. Pada penelitian yang akan dilakukan tidak mengukur aktivitas fisik penderita DM. Sedangkan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada desain penelitian, teknik sampling, dan instrumen penelitian.

2. Penelitian Senuk, Supit, & Onibala (2013) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Menjalani Diet Diabetes Mellitus Di Poliklinik RSUD Kota Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Penelitian ini bersikap deskriptif analitik dengan rancangan *cross sectional study*. Teknik pengambilan *sampel* yang digunakan adalah *purposive sampling* dimana *sampel* diambil sesuai kehendak peneliti untuk dijadikan *sampel*. Teknik analisa data dengan menggunakan uji *chi square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan mempunyai hubungan dengan kepatuhan menjalani diet Diabetes Mellitus ($p=0,023$) dan dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan kepatuhan diet Diabetes Mellitus dengan uji square ada 2 sel mempunyai nilai harapan kurang dari 5. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan kepatuhan dite menjalani diet Diabetes Mellitus Di Poliklinik Rsud Kota

Tidore Kepulauan Provinsi Maluku Utara. Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan terletak pada *design* penelitian, teknik analisa data, dan penelitian yang akan dilakukan sama – sama mengukur pengetahuan dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus. Perbedaan penelitian terletak pada judul, tempat, waktu, pengambilan *sampel*, teknik *sampling*, dan pada penelitian yang akan dilakukan tidak menganalisis dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Mellitus. Melainkan mengukur kepatuhan diet dengan kadar gula darah responden.

3. Penelitian Handayani, Nuravianda, & Haryanto (2017) dengan judul Hubungan Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Di Klinik Bhakti Husada Purwakarta. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan menggunakan *design cross sectional*, teknik pengambilan sampel menggunakan *pusposive sampling*. Data diperoleh melalui kuisisioner, dengan menggunakan analisis *chi square*. Hasil penelitian ini ialah sebagian besar pengetahuan responden tergolong kurang (64,3%), dan dukungan keluarga responden terhadap kepatuhan menjalankan terapi diet DM tipe 2 baik (50%). Terdapat hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus ($p=0,008$), namun tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pasien Diabetes Mellitus ($p=0,408$). Persamaan dari penelitian ini terletak pada *design* penelitian, cara pengambilan data, dan analisis penelitiannya. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul, tempat, waktu, pengambilan

sampel dan pada penelitian yang akan dilakukan tidak meneliti tentang dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet penderita Diabetes Mellitus, melainkan menganalisis kepatuhan diet dengan kadar gula darah penderita Diabetes Mellitus.

